

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah penyakit kronis yang umum di seluruh dunia dan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Penyebab utama penyakit ini yaitu faktor genetika, perilaku dan gaya hidup. Hipertensi merupakan faktor risiko penting untuk penyakit neurologis. Hipertensi kronis merupakan faktor risiko utama untuk semua sub tipe stroke, termasuk stroke iskemik, perdarahan intraserebral, dan perdarahan subarachnoid (Surayitno. *Et al.* 2020). Hipertensi disebut sebagai “pembunuh diam-diam” karena gejalanya sering tanpa keluhan. Biasanya penderita tidak mengetahui kalau dirinya mengidap hipertensi dan baru diketahui kalau dirinya mengidap hipertensi setelah terjadi komplikasi (Harahap. *Et al.* 2019)

Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia dengan jumlah penderita lebih satu milyar orang. Data World Health Organization (WHO) Menurut World Health Organisation (WHO) tahun 2018 menyebutkan bahwa jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat dengan penduduk yang bertambah pada tahun 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena Hipertensi. WHO tahun 2018 menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki penderitahipertensi sebanyak 40% sedangkan di negara maju hanya 35%, kawasan Afrika berada di posisi paling tinggi penderitahipertensi, yakni sebesar 40%. Kawasan Amerika sebanyak 35% dan Asia Tenggara 36%. Kawasan Asia penyakit ini membunuh 1,5 juta orang di setiap tahunnya. Hal ini menandakan satu dari tiga orang mengalami Hipertensi (Jamini.

2023). Dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2018, prevalensi tekanan darah tinggi adalah 34,11%, dimana jenis kelamin perempuan (36,85%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (31,34%). Di daerah perkotaan prevalensinya sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan di perdesaan (33,72 %). Mengacu pada usia, prevalensinya meningkat seiring bertambahnya usia (Alifariki. *Et al.* 2022). Profil Kesehatan Provinsi Bali (2018), menyatakan hipertensi menempati peringkat ke-3 dari 10 besar penyakit. Penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan di kabupaten Badung tahun 2021 sebanyak 8.188 orang (96,3%) dari estimasi jumlah penderita 8.504. presentase penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan di Kecamatan Kuta Utara mencapai 95,9 % (Dinkes Badung, 2021).

Tingginya angka kejadian hipertensi menuntut peran tenaga kesehatan untuk melakukan upaya pencegahan komplikasi yang dapat timbul akibat hipertensi seperti stroke, serangan jantung, gagal ginjal dan kerusakan penglihatan. Sampai saat ini banyak penelitian yang mengembangkan pengobatan secara non farmakologi untuk mengendalikan tekanan darah pada penderita Hipertensi yaitu meliputi: Terapi penggunaan bahan alami seperti daun salam, terapi relaksasi, teknik- teknik mengurangi stress, pembatasan kafein dan rokok (Punjabstuti, *Et al.* 2020).

Pengobatan dasar untuk hipertensi adalah non-farmakologis terapi, dan termasuk penurunan berat badan, asupan natrium terbatas, aktivitas fisik, dan penghentian merokok dan konsumsi alkohol. Namun, kepatuhan jangka panjang dengan pengobatan non-farmakologis sulit bagi sebagian besar pasien. Oleh karena itu, obat antihipertensi adalah pilihan yang lebih disukai untuk mengobati hipertensi. Namun, mereka dikaitkan dengan efek samping seperti resistensi obat.

Oleh karena itu, pilihan perawatan yang lebih efektif dan aman sangat diperlukan untuk pasien hipertensi. Pengobatan menggunakan terapi komplementer akhir-akhir ini berkembang dan menjadi sorotan di berbagai negara. Beberapa pengobatan komplementer yang telah ditemukan untuk membantu menurunkan tekanan darah diantaranya dengan tanaman tradisional, akupuntur, akupressur, bekam, dan lainlain. Terapi komplementer yang ada menjadi salah satu pilihan pengobatan di masyarakat.

Masyarakat menggunakan terapi komplementer dengan alasan keyakinan, keuangan, reaksi obat kimia dan tingkat kesembuhan. Terapi komplementer juga akan dirasakan lebih murah jika klien dengan penyakit kronis yang harus rutin mengeluarkan biaya untuk pengobatan, seperti pada pengalaman seorang klien yang awalnya menggunakan terapi modern menunjukkan bahwa biaya membeli obat berkurang 200-300 dolar dalam beberapa bulan setelah menggunakan terapi komplementer (Trisnawati. *Et al.* 2019).

Penelitian dari Gobel dkk., (2022) yang berjudul “Pengaruh Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo” mengemukakan bahwa penggunaan daun salam berpengaruh terhadap kestabilan tekanan darah pada lansia dengan hasil Kejadian hipertensi pada lansia sebelum diberikan rebusan air salam menunjukkan bahwa terdapat penderita hipertensi ringan sebanyak 2 orang (8,7%), hipertensi sedang sebanyak 13 orang (56,5%), hipertensi berat sebanyak 8 orang (34,8%). Kejadian hipertensi pada lansia setelah diberikan rebusan air salam menunjukkan bahwa terdapat penderita hipertensi normal sebanyak 4 orang

(17,4%), hipertensi ringan sebanyak 13 orang (56,5%), hipertensi sedang sebanyak 6 orang (26,1%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Tibubeneng Banjar Aseman Kangin memang terdapat puskesmas maupun puskesmas pembantu akan tetapi belum pernah dilaksanakan terapi komplementer dengan daun salam pada penderita Hipertensi. Sehingga penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul “Asuhan Keperawatan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Penderita Hipertensi Dengan Tindakan Komplementer Daun Salam di Banjar Aseman Kangin Desa Tibubeneng”. Intervensi keperawatan yang digunakan adalah terapi komplementer pemberian daun salam sebagai terapi pada penderita Hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Penderita Hipertensi Dengan Tindakan Komplementer Daun Salam di Banjar Aseman Kangin Desa Tibubeneng?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Penderita Hipertensi Dengan Tindakan Komplementer Daun Salam di Banjar Aseman Kangin Desa Tibubeneng

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan kestabilan tekanan darah pada penderita hipertensi di keluarga Tn. NL.
- b. Menganalisis diagnosis keperawatan kestabilan tekanan darah pada penderita hipertensi di keluarga Tn. NL.
- c. Memberikan asuhan keperawatan kepada keluarga Ny. KT.
- d. Memberikan implementasi keperawatan kestabilan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan metode komplementer rebusan daun salam di keluarga Tn. NL.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan kestabilan tekanan darah pada penderita hipertensi di keluarga Tn. NL.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber dan landasan teori yang dijadikan wawasan wawasan baru dalam pencegahan Hipertensi pada masyarakat
- b. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya, guna pengembangan ilmu pengetahuan

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya keluarga Tn. NL mengenai Hipertensi.
- b. Dapat menjadi acuan baik bagi pihak institusi kesehatan maupun peneliti selanjutnya dalam pemberian Asuhan Keperawatan yang sesuai dengan prosedur Asuhan Keperawatan.